

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pembahasan terhadap hasil hitungan data penelitian melalui pengujian analisis statistic tentang “Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

A. Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Ranah Kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa.¹ Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran di luar kelas pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 92,11 sedangkan untuk hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 76,60. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada prestasi belajar kognitif pesera didik diperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,000 taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

diterima dimana dengan pengambilan keputusan jika H_1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Kognitif peserta didik sedangkan H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Kognitif peserta didik. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran di mana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran di lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.²

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Syarifah Aeni Rahman Syarifah Aeni Rahman dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Nomor 209 Tappalalo Kabupaten Jeneponto karya Syarifah Aeni Rahman, ini sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental research (penelitian eksperimen semu) dengan melibatkan dua kelompok yaitu

² Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas*,... hal. 23

satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu sebagai kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = 20 + 21 - 2 = 39$ diperoleh ttabel $t_{0.95(39)} = (\alpha) = 1.684$. Maka $t_{hitung} \geq$ tabel atau $1,83 \geq 1.684$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kognitif penggunaan metode outdoor learning berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres No.209 Tappalalo Kabupaten Jeneponto.³

Menurut Suyadi dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat antara lain: Pikiran lebih jernih., Pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil, anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks.⁴

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif bila dalam suatu proses pembelajaran peserta didik merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan begitu pembelajaran di luar kelas dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dari segi pengetahuan dapat mengalami peningkatan yang lebih baik. Secara keseluruhan pembelajaran di

³ Syarifah Aeni Rahman, *Jurnal Phinisi Integration Review Vol. 2, No.1, Februari 2019*, Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Nomor 209 Tappalalo Kabupaten Jeneponto, 2019

⁴ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas...*, hal. 25

luar kelas memberi pengaruh lebih besar dari pada pembelajaran konvensional. Oleh karena pentingnya pembelajaran di luar kelas sangat menentukan kualitas prestasi belajar, maka diharapkan pelaksanaan pendidikan hendaknya menerapkan pembelajaran di luar kelas pada setiap mata pelajaran di sekolah.

B. Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Afektif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMN 2 Ngantru Tulungagung

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.⁵ Dari hasil penelitian dapat diketahui prestasi belajar ranah Afektif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran di luar kelas pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 79,03 sedangkan untuk hasil belajar ranah Afektif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 63,92. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada prestasi belajar afektif diperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,000 taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana dengan pengambilan keputusan jika H_1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Afektif peserta didik sedangkan H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Afektif

⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 54

peserta didik. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Afektif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zainal Arifin, bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.⁶ Metode Pembelajaran dalam hal ini lebih merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta kreatif dengan tetap berpegang pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai alternatif. Salah satu variasi yang sederhana misalnya yang berkaitan dengan ruang belajar.⁷

Metode pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran yang pernah dilakukan oleh Rasulullah yaitu lembaga pendidikan Islam di masa

⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,... hal. 22

⁷ Husamah, *Pembelajaran di Luar Kelas*,... hal. 19

kepemimpinan Rasulullah sangat memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan hari ini. Lembaga pendidikan masa Rasulullah khususnya di Madinah Al-Munawwarah lebih banyak menggunakan masjid sebagai lembaga atau wadah untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat Madinah. Menelusuri sejarah pendidikan Islam, maka Masjid yang pertama sekali digunakan sebagai sarana pendidikan Islam adalah Masjid At-Taqwa yang memiliki jarak lebih kurang 2 mil dari kota Madinah. Setelah Masjid At-Taqwa masjid lain yang digunakan sebagai lembaga pendidikan di Madinah adalah Masjid Al-Haram yang dinamai juga sebagai al-Suffah. Al-Suffah inilah yang ditempati oleh orang-orang fakir miskin untuk menimba ilmu pengetahuan Islam. Seorang sejarawan yang bernama Fahmi (1997: 33) menjelaskan bahwa Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam, pembangunannya telah dimulai sejak zaman Nabi dan ia tersebar keseluruh negeri Arab. Bersamaan dengan tersebarnya Islam di berbagai pelosok negeri. Dalam masjid inilah dimulai pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada masa Rasulullah, disamping fungsinya yang utama sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah ia juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial-politik, pengembangan ekonomi, dan lain-lain.

Pendidikan adalah usaha atau upaya untuk memberikan pembenahan serta peralihan karakter seseorang (umat) dari yang buruk kepada yang baik, dari budaya jahiliyah pada budaya yang memiliki peradaban lagi bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Nabi Muhammad SAW adalah peserta didik ideal yang dipilih Allah. Allah SWT yang selanjutnya menjadi pendidik dan

penyelenggara pendidikan Islam ideal bagi penyelenggara pendidikan Islam selanjutnya. Nabi Muhammad SAW mengemas, meramu, mengkoordinasikan dan mengoperasionalkan seluruh komponen pendidikan yang mendukung guna berhasilnya penyelenggaraan pendidikan Islam sesuai dengan karakter dan kebutuhan zaman saat itu. Walau sebagian orang menerima dan tidak sedikit pula mencerca dan mencacinya, namun sejuta onak dan duri itu menjadi batu loncatan keberhasilan perjuangan Nabi Muhammad SAW.⁸

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif akan muncul dan lebih baik jika peserta didik memiliki pemahaman dalam ranah kognitif yang cukup baik. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik guru dapat menggunakan pembelajaran di luar kelas seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah pada zaman dulu yaitu memberikan pembenahan serta peralihan karakter seseorang (umat) dari yang buruk kepada yang baik, dari budaya jahiliyah pada budaya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Afektif yang menggunakan pembelajaran di luar kelas atau di masjid dapat mempengaruhi peningkatan dari segi sikap peserta didik menjadi lebih baik.

⁸ Miswar, Jurnal Tarbiyah "Praktek Pendidikan Nabi Muhammad SAW" (Sumatra Selatan, Uin Sumatra Utara) hal, 56-57

C. Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Psikomootik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SPMN 2 Ngantru Tulungagung

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁹ Dari hasil penelitian dapat diketahui prestasi belajar ranah Psikomotorik yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran di luar kelas pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 79,84 sedangkan untuk hasil belajar ranah Afektif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 61,46. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada prestasi belajar afektif diperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada *equal variances assumed* sebesar 0,000 taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana dengan pengambilan keputusan jika H_1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Psikomotorik peserta didik sedangkan H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Psikomotorik peserta didik. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar Psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

⁹ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hal. 57

Hasil tersebut sesuai dengan teori dalam buku Adelia Vera salah satunya yaitu dapat menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.¹⁰

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Muhammad Chairad dengan judul Pengaruh Pendidikan di Luar Kelas (Outdoor Education) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa karya Muhammad Chairad dkk, ini sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t, untuk mengetahui pengaruh pendidikan di luar kelas terhadap pengembangan keterampilan sosial (karakter). Hasilnya, data diperoleh -11,11 dengan df=58 maka diperoleh t table=1,67 untuk taraf kesalahan 5% maka dengan demikian t hasil hitung jatuh di daerah penerimaan hipotesis H₀. Artinya keterampilan sosial siswa yang menerima pembelajaran diluar kelas lebih baik dari siswa yang belajar di dalam kelas.¹¹

Salah satu peristiwa penting pasca keberangkatan Rasulullah menuju Madinah adalah didirikannya Masjid. Fungsi masjid pada masa ini tidak hanya untuk penyelenggaraan ibadah formal saja-seperti kebanyakan masjid yang ada saat ini. Sebagaimana dikemukakan Stanton, masjid pada masa Rasul

¹⁰ Adelia Vera, *Metode mengajar anak diluar kelas(outdoor study)*, (Diva Press: Jogjakarta, 2012), hal.22

¹¹ Muhammad Chairad dkk, *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 17 (2), Juli – Desember 2018*, Pengaruh Pendidikan di Luar Kelas (Outdoor Education) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa, 2018

mempunyai fungsi yang beragam, yakni sebagai pusat kegiatan masyarakat, sebagai gedung pertemuan, rumah ibadah dan lembaga pendidikan. Dalam masjid inilah para pemeluk Islam baik yang lama maupun yang baru--atau bahkan orang yang masih berada dalam tahap penjajakan berkumpul dan saling memperkaya pemahamannya mengenai ajaran dan pengamalan Islam.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar Psikomotorik Peserta didik terbukti dari peningkatan nilai keterampilan menyembelih hewan kurban yang baik dan tepat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

¹² Al Musanna, Jurnal Ilmiah Didaktika “*Pembentukan dan perkembangan pendidikan pada masa nabi*” (STAI Gajah Putih Takengan, 2011), VOL XI N. 2,343-358 hal, 349